

Katalog : 1103003.3308

DATA STRATEGIS

KABUPATEN MAGELANG

2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

DATA STRATEGIS

KABUPATEN MAGELANG

2020



Data Strategis Kabupaten Magelang 2020

ISBN : 978-623-6020-03-6

No. Publikasi : 33080.2104

Katalog: 1103003.3308

Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman : x + 58 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Ilustrasi Kover:

Dusun Butuh, Kecamatan Kaliangkrik

Diterbitkan oleh :

©BPS Kabupaten Magelang

Dicetak Oleh:

TM Percetakan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan pelayanan, BPS Kabupaten Magelang berupaya menyajikan data agar lebih mudah dipahami oleh pengguna data. Buku ini dirancang bagi para birokrat, pelaku usaha, akademisi, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat luas yang memerlukan data dan informasi ringkas dan strategis.

Data yang disajikan dalam buku ini mencakup data penduduk, ketenagakerjaan, pendidikan, kemiskinan, pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi. Untuk kemudahan pemahaman dan pemanfaatan data disertakan penjelasan teknis dan infografis.

Edisi ini dipersembahkan oleh BPS Kabupaten Magelang untuk menyambut hari jadi Kota mungkid ke -37. Semoga buku ini bisa menjadi sumber informasi yang berguna untuk berbagai pihak.

Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini diucapkan terima kasih.

Kota Mungkid, Maret 2021

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Magelang
Kepala,



Ir. Sri Wiyadi, M.M.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Gambar | ix |
| BAB 1 PENDUDUK | 3 |
| Tabel 1.1 Hasil Sensus Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 1980-2020 | 7 |
| Tabel 1.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2010-2020 | 8 |
| Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020 | 9 |
| Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020 | 10 |
| Tabel 1.5 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2020 | 11 |
| BAB II KETENAGAKERJAAN | 15 |
| Tabel 2.1 Profil Ketenagakerjaan Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Magelang, Agustus 2018, Agustus 2019 dan Agustus 2020 | 18 |
| Tabel 2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, Agustus 2020 | 19 |
| Tabel 2.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Magelang, Agustus 2020 | 19 |
| Tabel 2.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Magelang, Agustus 2020 | 20 |
| Tabel 2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya, Agustus 2020 | 20 |
| Tabel 2.6 Upah Minimum Kabupaten Magelang dan Sekitarnya (rupiah/bulan), 2017-2021 | 21 |
| BAB III PENDIDIKAN | 25 |
| Tabel 3.1 Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Magelang, 2015 -2020 | 27 |
| Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Magelang, 2015 -2020 | 27 |
| Tabel 3.3 Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Magelang, 2015 -2020 | 27 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.4 | Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020 | 28 |
| Tabel 3.5 | Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020 | 28 |
| Tabel 3.6 | Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020 | 28 |
| Tabel 3.7 | Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020 | 29 |

BAB IV KEMISKINAN

33

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.1 | Penduduk Miskin di Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah (ribu jiwa), 2015–2020 | 38 |
| Tabel 4.2 | Penduduk Miskin di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah (ribu jiwa), 2016-2020 | 38 |
| Tabel 4.3 | Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2016-2020 | 39 |
| Tabel 4.4 | Garis Kemiskinan di Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah (rupiah/kapita/bulan), 2015-2020 | 39 |
| Tabel 4.5 | Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2020 | 40 |

BAB V PEMBANGUNAN MANUSIA

43

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 5.1 | Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020 | 48 |
| Tabel 5.2 | Umur Harapan Hidup Saat Lahir (Tahun) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020 | 48 |
| Tabel 5.3 | Harapan Lama Sekolah (Tahun) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020 | 49 |
| Tabel 5.4 | Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (ribu rupiah/orang/tahun) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020 | 49 |
| Tabel 5.5 | Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020 | 50 |

BAB VI PDRB

53

| | | |
|-----------|--|----|
| Table 6.1 | Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang (milyar rupiah), 2016-2020 | 55 |
| Tabel 6.2 | Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang (milyar rupiah), 2016-2020 | 56 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 6.3 | Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang, 2016-2020 | 57 |
| Tabel 6.4 | Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang (persen), 2016-2020 | 58 |

<https://magelangkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman | |
|------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Piramida Penduduk di Kabupaten Magelang, 2020 | 5 |
| Gambar 1.2 | Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Magelang, 2020 | 6 |
| Gambar 2.1 | Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Magelang, Agustus 2020 | 17 |
| Gambar 3.1 | Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020 | 26 |
| Gambar 4.1 | Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Magelang, 2015-2020 | 37 |
| Gambar 5.1 | Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Magelang, 2015-2020 | 47 |
| Gambar 5.2 | Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah , 2020 | 47 |
| Gambar 6.1 | Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang, 2020 | 54 |

PENDUDUK

2020

Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2020

1.299.859 jiwa



654.989

jiwa laki-laki



644.870

jiwa perempuan

101,57

RASIO JENIS KELAMIN

Rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah atau negara pada suatu waktu tertentu. Rasio jenis kelamin Kabupaten Magelang sebesar 101,57 maka dapat dikatakan bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 101-102 penduduk laki-laki.

1.197 jiwa/km²

KEPADATAN PENDUDUK

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per satuan luas. Kepadatan penduduk Kabupaten Magelang sebesar 1.197 jiwa per kilometer persegi menunjukkan bahwa setiap 1 kilometer persegi rata-rata terdapat 1.197 jiwa.

0,93

**LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
PER TAHUN 2010-2020**

Rata-rata pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Magelang per tahun 2010-2020 sebesar 0,93 persen.

Jumlah penduduk tahun 2020 Kabupaten Magelang merupakan hasil Sensus Penduduk September 2020

<https://magelangkab.bps.go.id>

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk (SP) yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Di Indonesia, sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali yaitu 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan terakhir 2020. Dalam publikasi ini disajikan data hasil SP 1980, 1990, 2000, 2010, serta 2020.

Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi dan masalah kependudukan. Jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara bahkan dunia. Pertambahan penduduk di suatu daerah atau negara pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi, yaitu:

- **Kematian (*mortalitas*)**

Ada beberapa tingkat kematian, yaitu tingkat kematian kasar (*crude death rate*) dan tingkat kematian khusus (*age specific death rate*).

Tingkat kematian kasar (*crude death rate*) adalah banyaknya orang yang meninggal pada suatu tahun per jumlah penduduk pertengahan tahun tersebut.

Tingkat kematian khusus (*age specific death rate*) adalah banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu per jumlah penduduk dalam umur yang sama.

- **Kelahiran (*fertilitas*)**

Pengukuran tingkat kelahiran ini sulit untuk dilakukan, karena banyak bayi-bayi yang meninggal beberapa saat kelahiran tidak dicatatkan dalam peristiwa kelahiran atau kematian dan sering dicatatkan sebagai lahir mati.

Tinggi rendahnya tingkat kelahiran dalam suatu kelompok penduduk tergantung pada struktur umur, penggunaan alat kontrasepsi, pengangguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi.

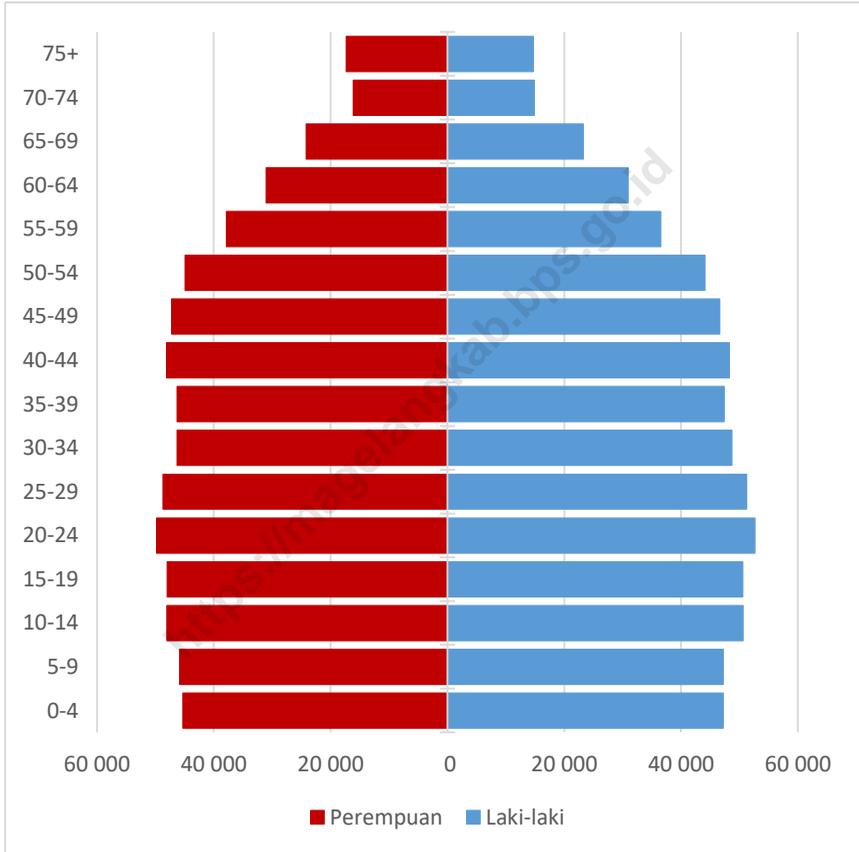
- **Migrasi (*migration*)**

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain. Migrasi dalam arti luas ialah perubahan tempat tinggal secara permanen, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak ada perbedaan antara perpindahan di dalam negeri dan/atau ke luar negeri.

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang secara *de facto* pada September 2020 berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 sebanyak 1.299.859 jiwa, yang terdiri dari 654.989 laki-laki dan 644.870 perempuan. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Magelang sebesar 101,57, yang berarti bahwa di antara 100 orang perempuan terdapat sekitar 101 sampai 102 orang laki-laki. Kepadatan penduduk di Kabupaten Magelang mencapai 1.197 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan penduduk tertinggi berada di wilayah Kecamatan Muntilan sebesar 2.794 jiwa per kilometer persegi.

Komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) dengan penduduk usia tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Proporsi penduduk usia produktif pada tahun 2020 sekitar 69,63 persen, sedangkan penduduk usia tua (65 tahun ke atas) sekitar 8,50 persen, dan penduduk usia muda (0-14 tahun) sekitar 21,87 persen. Dengan demikian angka beban tanggungan penduduk di Kabupaten Magelang pada tahun 2020 sebesar 43,61 yang artinya dari 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan menanggung secara ekonomi sekitar 43-44 penduduk usia tidak produktif. Dengan angka beban tanggungan di bawah 50 persen berarti Kabupaten Magelang mendapatkan bonus demografi.

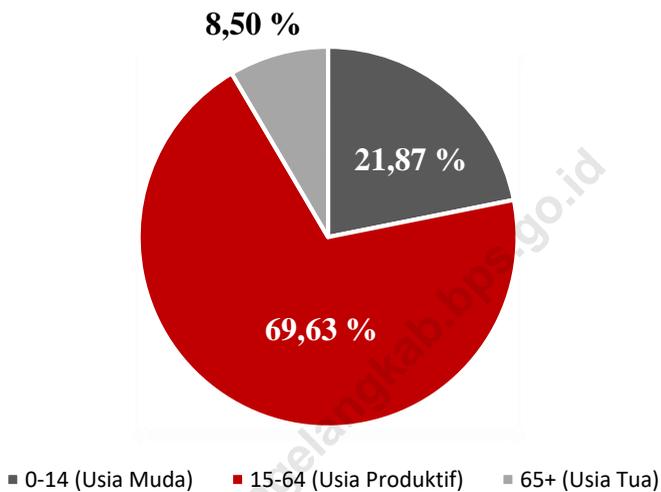
Gambar 1.1 Piramida Penduduk di Kabupaten Magelang, 2020



Catatan: Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September)

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2020 (September)

Gambar 1.2 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Magelang, 2020



Catatan: Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September)

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2020 (September)

Tabel 1.1 Hasil Sensus Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 1980-2020

| Kecamatan | SP 1980 | SP 1990 | SP 2000 | SP 2010 | SP 2020 |
|---------------------------|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 010 Salaman | 52 290 | 57 209 | 62 160 | 65 871 | 73 971 |
| 020 Borobudur | 44 604 | 48 795 | 52 963 | 55 563 | 62 209 |
| 030 Ngluwar | 27 351 | 28 087 | 28 934 | 29 866 | 32 397 |
| 040 Salam | 37 609 | 39 809 | 42 105 | 44 488 | 48 083 |
| 050 Srumbung | 36 729 | 37 876 | 40 975 | 44 827 | 48 407 |
| 060 Dukun | 37 733 | 38 269 | 40 424 | 42 931 | 46 574 |
| 070 Muntilan | 63 619 | 66 807 | 70 549 | 74 843 | 79 944 |
| 080 Mungkid | 55 715 | 58 136 | 62 924 | 68 682 | 74 727 |
| 090 Sawangan | 46 365 | 47 420 | 50 339 | 53 624 | 57 709 |
| 100 Candimulyo | 39 195 | 39 896 | 42 458 | 45 367 | 49 793 |
| 110 Mertoyudan | 67 006 | 81 763 | 95 015 | 104 934 | 115 834 |
| 120 Tempuran | 33 155 | 38 485 | 43 644 | 46 434 | 52 019 |
| 130 Kajoran | 42 681 | 47 262 | 50 972 | 51 508 | 59 375 |
| 140 Kaliangkrik | 38 911 | 44 099 | 49 766 | 52 310 | 59 447 |
| 150 Bandongan | 41 207 | 46 286 | 51 908 | 54 533 | 61 113 |
| 160 Windusari | 35 030 | 38 531 | 42 731 | 46 305 | 51 636 |
| 170 Secang | 56 484 | 60 407 | 67 409 | 74 713 | 82 498 |
| 180 Tegalrejo | 35 519 | 41 911 | 49 012 | 53 195 | 55 038 |
| 190 Pakis | 42 746 | 46 608 | 51 201 | 52 255 | 54 666 |
| 200 Grabag | 64 165 | 71 055 | 77 855 | 81 533 | 92 699 |
| 210 Ngablak | 34 634 | 37 098 | 38 532 | 37 941 | 41 720 |
| Kabupaten Magelang | 932 748 | 1 015 809 | 1 111 876 | 1 181 723 | 1 299 859 |

Sumber: Hasil Sensus Penduduk

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2010-2020

| Kecamatan | Jumlah Penduduk 2010 | Jumlah Penduduk 2020 | Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020 (%) |
|---------------------------|----------------------|----------------------|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 010 Salaman | 65 871 | 73 971 | 1,13 |
| 020 Borobudur | 55 563 | 62 209 | 1,10 |
| 030 Ngluwar | 29 866 | 32 397 | 0,79 |
| 040 Salam | 44 488 | 48 083 | 0,75 |
| 050 Srumbung | 44 827 | 48 407 | 0,75 |
| 060 Dukun | 42 931 | 46 574 | 0,79 |
| 070 Muntilan | 74 843 | 79 944 | 0,64 |
| 080 Mungkid | 68 682 | 74 727 | 0,82 |
| 090 Sawangan | 53 624 | 57 709 | 0,71 |
| 100 Candimulyo | 45 367 | 49 793 | 0,90 |
| 110 Mertoyudan | 104 934 | 115 834 | 0,96 |
| 120 Tempuran | 46 434 | 52 019 | 1,11 |
| 130 Kajoran | 51 508 | 59 375 | 1,39 |
| 140 Kaliangkrik | 52 310 | 59 447 | 1,25 |
| 150 Bandongan | 54 533 | 61 113 | 1,11 |
| 160 Windusari | 46 305 | 51 636 | 1,06 |
| 170 Secang | 74 713 | 82 498 | 0,96 |
| 180 Tegalrejo | 53 195 | 55 038 | 0,33 |
| 190 Pakis | 52 255 | 54 666 | 0,44 |
| 200 Grabag | 81 533 | 92 699 | 1,25 |
| 210 Ngablak | 37 941 | 41 720 | 0,92 |
| Kabupaten Magelang | 1 181 723 | 1 299 859 | 0,93 |

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2020 (September)

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020

| Kecamatan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------------------|----------------|----------------|------------------|---------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 010 Salaman | 37 128 | 36 843 | 73 971 | 100,77 |
| 020 Borobudur | 31 330 | 30 879 | 62 209 | 101,46 |
| 030 Ngluwar | 16 134 | 16 263 | 32 397 | 99,21 |
| 040 Salam | 24 027 | 24 056 | 48 083 | 99,88 |
| 050 Srumbung | 24 190 | 24 217 | 48 407 | 99,89 |
| 060 Dukun | 23 259 | 23 315 | 46 574 | 99,76 |
| 070 Muntilan | 39 987 | 39 957 | 79 944 | 100,08 |
| 080 Mungkid | 37 248 | 37 479 | 74 727 | 99,38 |
| 090 Sawangan | 29 092 | 28 617 | 57 709 | 101,66 |
| 100 Candimulyo | 25 234 | 24 559 | 49 793 | 102,75 |
| 110 Mertoyudan | 57 497 | 58 337 | 115 834 | 98,56 |
| 120 Tempuran | 26 358 | 25 661 | 52 019 | 102,72 |
| 130 Kajoran | 30 173 | 29 202 | 59 375 | 103,33 |
| 140 Kaliangkrik | 30 338 | 29 109 | 59 447 | 104,22 |
| 150 Bandongan | 31 185 | 29 928 | 61 113 | 104,20 |
| 160 Windusari | 26 543 | 25 093 | 51 636 | 105,78 |
| 170 Secang | 41 348 | 41 150 | 82 498 | 100,48 |
| 180 Tegalrejo | 27 822 | 27 216 | 55 038 | 102,23 |
| 190 Pakis | 27 843 | 26 823 | 54 666 | 103,80 |
| 200 Grabag | 47 022 | 45 677 | 92 699 | 102,94 |
| 210 Ngablak | 21 231 | 20 489 | 41 720 | 103,62 |
| Kabupaten Magelang | 654 989 | 644 870 | 1 299 859 | 101,57 |

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2020 (September)

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020

| Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------------------|----------------|----------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0-4 | 47 213 | 45 309 | 92 522 |
| 5-9 | 47 199 | 45 860 | 93 059 |
| 10-14 | 50 651 | 48 011 | 98 662 |
| 15-19 | 50 598 | 47 952 | 98 550 |
| 20-24 | 52 662 | 49 810 | 102 472 |
| 25-29 | 51 223 | 48 702 | 99 925 |
| 30-34 | 48 734 | 46 290 | 95 024 |
| 35-39 | 47 404 | 46 285 | 93 689 |
| 40-44 | 48 283 | 48 061 | 96 344 |
| 45-49 | 46 618 | 47 204 | 93 822 |
| 50-54 | 44 087 | 44 900 | 88 987 |
| 55-59 | 36 547 | 37 833 | 74 380 |
| 60-64 | 30 923 | 31 030 | 61 953 |
| 65-69 | 23 241 | 24 193 | 47 434 |
| 70-74 | 14 876 | 16 132 | 31 008 |
| 75+ | 14 730 | 17 298 | 32 028 |
| Kabupaten Magelang | 654 989 | 644 870 | 1 299 859 |

Catatan: Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September)

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2020 (September)

Tabel 1.5 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2020

| Kecamatan | Luas Wilayah (km ²) | Penduduk | Kepadatan Penduduk (jiwa per km ²) |
|---------------------------|------------------------------------|------------------|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 010 Salaman | 68,87 | 73 971 | 1 074 |
| 020 Borobudur | 54,55 | 62 209 | 1 140 |
| 030 Ngluwar | 22,44 | 32 397 | 1 444 |
| 040 Salam | 31,63 | 48 083 | 1 520 |
| 050 Srumbung | 53,18 | 48 407 | 910 |
| 060 Dukun | 53,40 | 46 574 | 872 |
| 070 Muntilan | 28,61 | 79 944 | 2 794 |
| 080 Mungkid | 37,40 | 74 727 | 1 998 |
| 090 Sawangan | 72,37 | 57 709 | 797 |
| 100 Candimulyo | 46,95 | 49 793 | 1 061 |
| 110 Mertoyudan | 45,35 | 115 834 | 2 554 |
| 120 Tempuran | 49,04 | 52 019 | 1 061 |
| 130 Kajoran | 83,41 | 59 375 | 712 |
| 140 Kaliangkrik | 57,34 | 59 447 | 1 037 |
| 150 Bandongan | 45,79 | 61 113 | 1 335 |
| 160 Windusari | 61,65 | 51 636 | 838 |
| 170 Secang | 47,34 | 82 498 | 1 743 |
| 180 Tegalrejo | 35,89 | 55 038 | 1 534 |
| 190 Pakis | 69,56 | 54 666 | 786 |
| 200 Grabag | 77,16 | 92 699 | 1 201 |
| 210 Ngablak | 43,80 | 41 720 | 953 |
| Kabupaten Magelang | 1 085,73 | 1 299 859 | 1 197 |

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2020 (September)

KETENAGAKERJAAN

2020

Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Magelang Tahun 2020
774.364 orang



741.284 orang

BEKERJA



33.080 orang

PENGANGGURAN

76,60 %

**TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

4,27 %

**TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA (TPT)**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

774.364
orang

ANGKATAN KERJA

Angkatan kerja merupakan penduduk yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan.

Salah satu persoalan mendasar dalam aspek ketenagakerjaan adalah pengangguran. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 tahun ke atas) yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, dan yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja, dan pada waktu bersamaan mereka tak bekerja (*jobless*). Permasalahan pengangguran merupakan persoalan serius karena dapat menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal. Dilihat dari penyebabnya, pengangguran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis:

1. **Pengangguran struktural** yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian. Penduduk tidak mempunyai keahlian yang cukup untuk memasuki sektor baru hingga mereka menganggur. Contoh: para petani kehilangan pekerjaan karena daerahnya berubah dari daerah agraris menjadi industri.
2. **Pengangguran siklus** adalah pengangguran yang terjadi karena menurunnya kegiatan perekonomian (misal terjadi resesi) sehingga menyebabkan berkurangnya permintaan masyarakat (*aggregate demand*).
3. **Pengangguran musiman** adalah pengangguran yang terjadi karena adanya pergantian musim misalnya pergantian musim tanam ke musim panen.
4. **Pengangguran friksional** adalah pengangguran yang muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara pemberi kerja dan pencari kerja.
5. **Pengangguran teknologi** adalah pengangguran yang terjadi karena penggunaan alat-alat teknologi yang semakin modern yang menggantikan tenaga kerja manusia.

Beberapa konsep/definisi yang digunakan dalam ketenagakerjaan adalah sebagai berikut :

a. Penduduk

Semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

b. Usia Kerja

Indonesia menggunakan batas bawah usia kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survei yang dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas usia kerja.

c. Angkatan kerja

Konsep angkatan kerja merujuk pada kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk usia kerja selama periode tertentu. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

d. Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yang tidak termasuk angkatan kerja mencakup penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

e. Bekerja

Kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 (satu) jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu, kegiatan bekerja ini mencakup baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak bekerja, misalnya karena cuti, sakit dan sejenisnya.

Kreteria satu jam (*the one hour criterion*) digunakan dengan pertimbangan untuk mencakup semua jenis pekerjaan yang mungkin ada pada suatu negara, termasuk di dalamnya adalah pekerjaan dengan waktu singkat (*short time work*), pekerja bebas, *stand by work* dan pekerjaan yang tak beraturan lainnya.

Kriteria satu jam juga dikaitkan dengan definisi bekerja dan pengangguran yang digunakan, dimana pengangguran adalah situasi dari ketiadaan pekerjaan secara total (*lack of*

work) sehingga jika batas minimum dari jumlah jam kerja dinaikkan maka akan mengubah definisi pengangguran yaitu bukan lagi ketiadaan pekerjaan secara total.

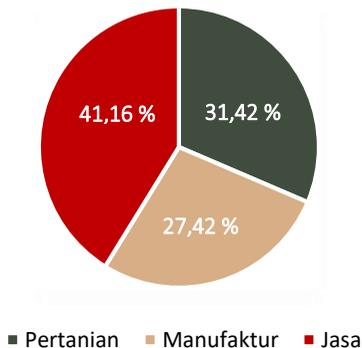
Pada tahun 2020, banyaknya penduduk Angkatan Kerja Kabupaten Magelang yang bekerja sebanyak 741.284 orang atau 73,33 persen dari penduduk berusia 15 tahun ke atas. Sedangkan pengangguran sebanyak 33.080 orang atau 3,27 persen.

Pada tahun 2020, banyaknya penduduk Kabupaten Magelang yang tergolong dalam Angkatan Kerja berjumlah 774.364 orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencapai 76,60 persen. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, TPAK di Kabupaten Magelang mengalami peningkatan. Dilihat dari jenis kelamin, TPAK laki-laki lebih tinggi bila dibandingkan dengan TPAK perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk laki-laki lebih aktif secara ekonomi bila dibandingkan dengan perempuan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Magelang pada tahun 2020 sebesar 4,27 persen. Angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 3,12 persen. Bila dilihat tingkat pengangguran menurut jenis kelamin, TPT laki-laki lebih tinggi bila dibandingkan dengan TPT perempuan.

Pada tahun 2021 nilai Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Magelang sebesar 2.075.000 rupiah. Nilai UMK mengalami peningkatan setiap tahun. Bila dibandingkan dengan beberapa kabupaten/kota di sekitarnya di Jawa Tengah, Kabupaten Magelang memiliki UMK paling besar.

Gambar 2.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Magelang, Agustus 2020



Tabel 2.1 Profil Ketenagakerjaan Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Magelang, Agustus 2018, Agustus 2019 dan Agustus 2020

| Uraian | Agustus 2018 | Agustus 2019 | Agustus 2020 |
|---|----------------|----------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas | 981 963 | 994 039 | 1 010 865 |
| a. Angkatan Kerja | 699 907 | 741 101 | 774 364 |
| - Bekerja | 679 506 | 717 957 | 741 284 |
| - Pengangguran | 20 401 | 23 144 | 33 080 |
| b. Bukan Angkatan Kerja | 282 056 | 252 938 | 236 501 |
| 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) | 71,28 % | 74,55 % | 76,60 % |
| a. Laki-Laki | 80,57 % | 85,09 % | 84,88 % |
| b. Perempuan | 62,03 % | 64,08 % | 68,31 % |
| 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | 2,91 % | 3,12 % | 4,27 % |
| a. Laki-Laki | 3,21 % | 2,99 % | 4,95 % |
| b. Perempuan | 2,53 % | 3,30 % | 3,43 % |
| 4. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) | 97,09 % | 96,88 % | 95,73 % |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Tabel 2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, Agustus 2020

| | Lapangan Pekerjaan Utama | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|--------------------------|----------------|----------------|----------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| | (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1 | Pertanian | 131 432 | 101 463 | 232 895 |
| 2 | Manufaktur | 134 672 | 68 579 | 203 251 |
| 3 | Jasa | 142 133 | 163 005 | 305 138 |
| | Jumlah | 408 237 | 333 047 | 741 284 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Tabel 2.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Magelang, Agustus 2020

| Status Pekerjaan Utama | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|----------------|----------------|----------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Berusaha Sendiri | 58 885 | 49 850 | 108 735 |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/buruh tidak dibayar | 103 972 | 69 543 | 173 515 |
| Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar | 18 719 | 5 300 | 24 019 |
| Buruh/karyawan/pegawai | 129 788 | 89 985 | 219 773 |
| Pekerja bebas | 69 300 | 24 884 | 94 184 |
| Pekerja keluarga/tidak dibayar | 27 573 | 93 485 | 121 058 |
| Jumlah | 408 237 | 333 047 | 741 284 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Tabel 2.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Magelang, Agustus 2020

| Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| ≤ SD | 178 977 | 156 159 | 335 136 |
| SMP | 89 582 | 72 428 | 162 010 |
| SMA Umum | 39 475 | 34 573 | 74 048 |
| SMA Kejuruan | 74 571 | 36 623 | 111 194 |
| Diploma I/II/III | 8 609 | 13 715 | 22 324 |
| Universitas | 17 023 | 19 549 | 36 572 |
| Jumlah | 408 237 | 333 047 | 741 284 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Tabel 2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya, Agustus 2020

| Kabupaten/Kota | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) |
|----------------------|---|------------------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Kabupaten Magelang | 76,60 | 4,27 |
| Kabupaten Kebumen | 69,63 | 6,07 |
| Kabupaten Purworejo | 70,05 | 4,04 |
| Kabupaten Wonosobo | 71,26 | 5,37 |
| Kabupaten Temanggung | 58,73 | 3,85 |
| Kota Magelang | 67,61 | 8,59 |

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Tabel 2.6 Upah Minimum Kabupaten Magelang dan Sekitarnya (rupiah/bulan), 2017-2021

| Kabupaten/Kota | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Kabupaten Magelang | 1 570 000 | 1 742 000 | 1 882 000 | 2 042 200 | 2 075 000 |
| Kabupaten Kebumen | 1 433 900 | 1 560 000 | 1 686 000 | 1 835 000 | 1 895 000 |
| Kabupaten Purworejo | 1 431 500 | 1 557 000 | 1 700 000 | 1 845 000 | 1 905 400 |
| Kabupaten Wonosobo | 1 445 000 | 1 573 000 | 1 712 500 | 1 859 000 | 1 920 000 |
| Kabupaten Temanggung | 1 457 100 | 1 585 000 | 1 682 027 | 1 825 200 | 1 885 000 |
| Kota Magelang | 1 453 000 | 1 580 000 | 1 707 000 | 1 853 000 | 1 914 000 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang

PENDIDIKAN

2020

Mampu Membaca dan Menulis
Huruf Arab

30,54

Mampu Membaca dan Menulis
Huruf Latin

93,01

Mampu Membaca dan Menulis
Huruf Lainnya

7,03



ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH

99,59

Masih ada 0,41 persen penduduk usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah



97,14

Masih ada 2,86 persen penduduk usia 13-15 tahun yang tidak bersekolah



68,50

Masih ada 31,5 persen penduduk usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah



<https://magelangkab.bps.go.id>

Pada dasarnya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Istilah-istilah dalam pendidikan antara lain:

- a. Angka Melek Huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- b. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.

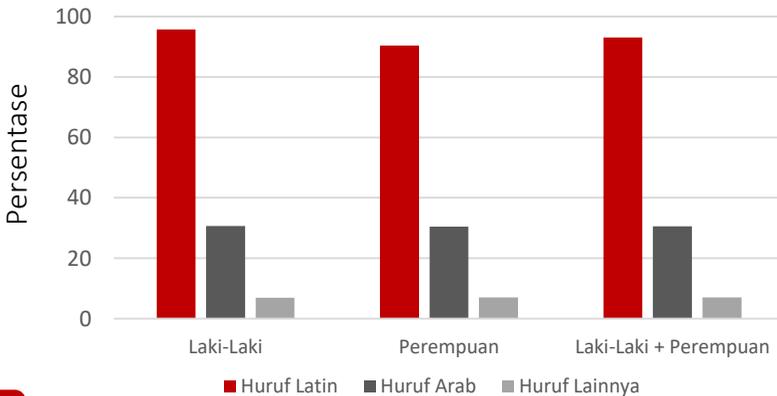
c. Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya.

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Magelang tahun 2020 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 107,30 persen, sedangkan untuk jenjang SMP dan SMA sebesar 90,43 persen dan 70,13 persen. Sementara untuk jenjang perguruan tinggi sebesar 18,75 persen. Bila dibandingkan dengan tahun 2019 terjadi penurunan APK untuk jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Sedangkan untuk jenjang pendidikan Perguruan Tinggi mengalami kenaikan.

Sementara itu, Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Magelang pada tahun 2020 mengalami penurunan untuk semua tingkat pendidikan, kecuali tingkat pendidikan Perguruan Tinggi mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 tercatat APM untuk jenjang SD sebesar 98,76 persen, untuk jenjang SMP sebesar 77,85 persen, untuk jenjang SMA sebesar 55,68 persen, dan untuk jenjang Perguruan Tinggi sebesar 15,51 persen.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Magelang tahun 2020 mengalami penurunan untuk kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun, sedangkan APS untuk kelompok umur 16-18 tahun dan 19-24 tahun mengalami peningkatan. APS untuk kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,59 persen, untuk kelompok umur 13-15 tahun sebesar 97,14 persen, dan untuk kelompok umur 16-18 tahun sebesar 68,50 persen. Sedangkan APS untuk kelompok umur 19-24 tahun sebesar 20,35 persen.

Gambar 3.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020



Tabel 3.1 Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Magelang, 2015 -2020

| Jenjang Pendidikan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| SD | 116,28 | 110,03 | 114,07 | 110,75 | 109,14 | 107,30 |
| SMP | 90,67 | 92,79 | 88,93 | 88,91 | 91,08 | 90,43 |
| SMA | 69,60 | 68,68 | 75,56 | 69,59 | 70,56 | 70,13 |
| PT | 11,36 | 13,10 | 13,45 | 15,33 | 17,62 | 18,75 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Magelang, 2015 -2020

| Jenjang Pendidikan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| SD | 99,31 | 96,03 | 98,54 | 98,86 | 98,97 | 98,76 |
| SMP | 75,09 | 75,22 | 78,28 | 76,42 | 78,02 | 77,85 |
| SMA | 49,51 | 54,19 | 57,92 | 55,39 | 55,74 | 55,68 |
| PT | 9,45 | 10,52 | 10,56 | 13,37 | 14,00 | 15,51 |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Magelang, 2015 -2020

| Kelompok Umur Pendidikan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|--------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 7 – 12 tahun | 99,74 | 98,18 | 98,94 | 99,81 | 99,91 | 99,59 |
| 13 – 15 tahun | 94,08 | 95,65 | 96,45 | 96,78 | 97,41 | 97,14 |
| 16 – 18 tahun | 63,09 | 67,24 | 70,36 | 68,05 | 68,36 | 68,50 |
| 19 – 24 tahun | 18,00 | 14,70 | 17,03 | 15,54 | 17,74 | 20,35 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020

| Jenis Kelamin | Sekolah Dasar | Sekolah Menengah Pertama | Sekolah Menengah Atas | Perguruan Tinggi |
|------------------------------|---------------|--------------------------|-----------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Laki-Laki | 108,98 | 89,62 | 67,07 | 18,01 |
| Perempuan | 105,47 | 91,30 | 73,62 | 19,62 |
| Laki-laki + Perempuan | 107,30 | 90,43 | 70,13 | 18,75 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 3.5 Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020

| Jenis Kelamin | Sekolah Dasar | Sekolah Menengah Pertama | Sekolah Menengah Atas | Perguruan Tinggi |
|------------------------------|---------------|--------------------------|-----------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Laki-Laki | 99,22 | 78,96 | 56,38 | 14,67 |
| Perempuan | 98,27 | 76,67 | 54,88 | 16,48 |
| Laki-laki + Perempuan | 98,76 | 77,85 | 55,68 | 15,51 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 3.6 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020

| Jenis Kelamin | 7-12 Tahun | 13-15 Tahun | 16-18 tahun | 19-24 tahun |
|------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Laki-Laki | 99,22 | 96,82 | 71,66 | 19,48 |
| Perempuan | 100,00 | 97,48 | 64,90 | 21,36 |
| Laki-laki + Perempuan | 99,59 | 97,14 | 68,50 | 20,35 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 3.7 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2020

| Jenis Kelamin | Huruf Latin | Huruf Arab | Huruf Lainnya |
|-----------------------|-------------|------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Laki-Laki | 95,70 | 30,64 | 6,96 |
| Perempuan | 90,34 | 30,44 | 7,10 |
| Laki-laki + Perempuan | 93,01 | 30,54 | 7,03 |

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah 2020

KEMISKINAN

2020

Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Magelang Tahun 2020

146,34 ribu jiwa



1,23

**INDEKS KEDALAMAN
KEMISKINAN (P₁)**

Indeks kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P₁*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan

0,2

**INDEKS KEPARAHAN
KEMISKINAN (P₂)**

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P₂*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin

342.430

Rp/jiwa/bulan

GARIS KEMISKINAN

Garis kemiskinan merupakan tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu wilayah

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan minimal hidup baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Kemiskinan merupakan penyebab seseorang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya atau memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Standar minimal kebutuhan hidup ini berbeda antara satu daerah dengan daerah lain, karena sangat tergantung kebiasaan/adat, fasilitas transportasi dan distribusi serta letak geografisnya. Kebutuhan minimal hidup antara lain kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Menurut pendekatan ini, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK). Garis kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) sebagai berikut:

$$GK = GKM + GKNM$$

Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi, daerah perkotaan dan pedesaan.

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentukan penduduk referensi yaitu 20 persen penduduk yang berada di atas Garis Kemiskinan Sementara. Yang dimaksud dengan Garis Kemiskinan Sementara adalah Garis Kemiskinan periode lalu di-inflate dengan inflasi umum (IHK). Dari penduduk referensi ini kemudian dihitung Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah jumlah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disertakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)

Penyertaan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan menghitung harga rata-rata kalori dari ke 52 komoditi tersebut. Formula dasar dalam menghitung Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah:

$$GKM_{jp} = \sum_{k=1}^{52} P_{jkp} \cdot Q_{jkp} = \sum_{k=1}^{52} V_{jkp}$$

dimana:

- GKM_{jp} = Garis kemiskinan makanan daerah j (sebelum disetarakan menjadi 2100 kilokalori) provinsi p
- P_{jkp} = harga komoditi k di daerah j dan provinsi p
- Q_{jkp} = Rata-rata kuantitas komoditi k yang dikonsumsi di daerah j di provinsi p
- V_{jkp} = Nilai pengeluaran untuk konsumsi komoditi k di daerah j provinsi p
- J = Daerah (perkotaan atau pedesaan)
- P = Provinsi ke-p

Selanjutnya GKMj tersebut disertakan dengan 2100 kilokalori dengan mengalikan 2100 terhadap harga *implicit* rata-rata kalori menurut daerah j dari penduduk referensi, sehingga:

$$\overline{HK}_{jp} = \frac{\sum_{k=1}^{52} V_{jkp}}{\sum_{k=1}^{52} K_{jkp}}$$

dimana:

- K_{jkp} = Kalori dari komoditi k daerah j provinsi p
- \overline{HK}_{jp} = Harga rata-rata kalori di daerah j provinsi p

$$GKM_{jp} = \overline{HK}_{jp} \times 2100$$

dimana:

- GKM = Kebutuhan makanan di daerah j, yaitu yang menghasilkan energi setara dengan 2100 kilokalori/kapita/hari atau garis kemiskinan makanan (GKM)
- j = Daerah (perkotaan/perdesaan)
- p = Provinsi p

Garis kemiskinan non-makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi (keompok pengeluaran) kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan. GKNM merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non-makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Nilai kebutuhan minimum per komoditi/sub-kelompok non-makanan dihitung dengan menggunakan suatu rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok yang tercatat dalam data susenas, modul konsumsi rasio tersebut dihitung dari hasil survei paket komoditi kebutuhan dasar 2004 (SPKKD 2004), yang dilakukan untuk mengumpulkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga per-komoditi non-makanan yang lebih rinci dibandingkan data susenas modul konsumsi. Nilai kebutuhan minimum non-makanan secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$GKNM_{jp} = \sum_{k=1}^n r_{kj} \cdot V_{kjp}$$

dimana:

- GKNM_{jp} = Pengeluaran minim non-makanan atau garis kemiskinan non-makanan daerah j (kota/desa) dan provinsi p
- V_{kjp} = Nilai pengeluaran per komoditi/ sub-kelompok non-makanan k daerah j dan provinsi p (dari susenas modul konsumsi)
- r_{kj} = Rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok non-makanan k menurut daerah (hasil SPKKD 2004) dan daerah j (kota/desa)
- k = Jenis komoditi makanan terpilih
- j = Daerah (perkotaan atau perdesaan)
- p = Provinsi (perkotaan atau perdesaan)

Garis kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin (PM) Persentase penduduk miskin di suatu provinsi dihitung dengan:

$$\% PM_p = \frac{PM_p}{P_p}$$

dimana:

$\%PM_p$ = % Penduduk miskin di provinsi p

PM_p = Jumlah penduduk miskin di provinsi p

P_p = Jumlah penduduk di provinsi p

Sementara itu, penduduk miskin untuk level Nasional merupakan jumlah dari penduduk miskin Provinsi atau:

$$PM_I = \sum_{p=1}^n PM_p$$

dimana:

PM_I = Penduduk miskin indonesia

PM_p = Penduduk miskin provinsi p

n = Jumlah provinsi

Persentase penduduk miskin nasional adalah:

$$\% PM_I = \frac{PM_I}{P_I}$$

dimana :

$\% PM_I$ = Persentase penduduk miskin (secara nasional)

PM_I = Jumlah penduduk miskin (secara nasional)

P_I = Jumlah penduduk Indonesia

Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 indikator kemiskinan yang dapat digunakan :

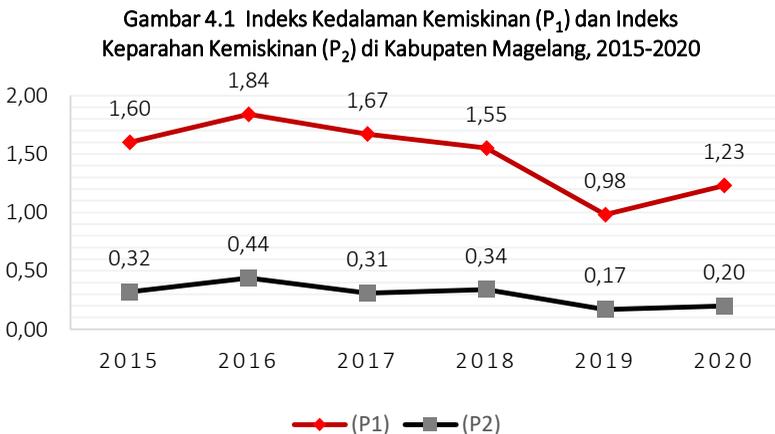
- a. *Head Count Index* (HCI- P_0), yaitu persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan (GK)

- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P₁*) yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty severity Index-P₂*) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Magelang pada Maret 2020 sebanyak 146,34 ribu jiwa (11,27 persen). Terjadi penambahan jumlah penduduk miskin sekitar 8,89 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2019 yang sebanyak 137,45 ribu jiwa (10,67 persen).

Pada Tahun 2020, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan naik dibanding tahun sebelumnya. Indeks kedalaman kemiskinan naik dari 0,98 pada tahun 2019 menjadi 1,23 di tahun 2020. Demikian juga Indeks keparahan kemiskinan menunjukkan nilai yang lebih tinggi, yaitu dari 0,17 di tahun 2019 menjadi 0,20 di tahun 2020.

Garis kemiskinan di Kabupaten Magelang menunjukkan nilai yang terus naik tiap tahun. Dari tahun 2015 sampai tahun 2020 garis kemiskinan naik sekitar 34,89 persen, yaitu dari 253.866,- rupiah per kapita per bulan pada tahun 2015 menjadi 342.430,- rupiah per kapita per bulan pada tahun 2020.



Tabel 4.1 Penduduk Miskin di Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah (ribu jiwa), 2015–2020

| Tahun | Kabupaten Magelang | | Jawa Tengah | |
|-------|-----------------------|------------|-----------------------|------------|
| | Jumlah (ribu jiwa) | Persentase | Jumlah (ribu jiwa) | Persentase |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 2015 | 162,38 | 13,07 | 4 577,03 | 13,58 |
| 2016 | 158,86 | 12,67 | 4 506,89 | 13,27 |
| 2017 | 157,15 | 12,42 | 4 450,70 | 13,01 |
| 2018 | 143,44 | 11,23 | 3 897,20 | 11,32 |
| 2019 | 137,45 | 10,67 | 3 743,23 | 10,80 |
| 2020 | 146,34 | 11,27 | 3 980,90 | 11,41 |

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 4.2 Penduduk Miskin di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah (ribu jiwa), 2016-2020

| Kabupaten/Kota | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Kabupaten Magelang | 158,86 | 157,15 | 143,44 | 137,45 | 146,34 |
| Kabupaten Kebumen | 235,90 | 233,45 | 208,66 | 201,34 | 211,09 |
| Kabupaten Purworejo | 99,07 | 98,65 | 83,55 | 82,19 | 84,79 |
| Kabupaten Wonosobo | 160,12 | 159,16 | 138,32 | 131,35 | 137,64 |
| Kabupaten Temanggung | 87,09 | 86,77 | 75,39 | 72,57 | 77,33 |
| Kota Magelang | 10,64 | 10,63 | 9,59 | 9,10 | 9,27 |
| Jawa Tengah | 4 506,89 | 4 450,72 | 3 897,20 | 3 743,23 | 3 980,90 |

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2016-2020

| Kabupaten/Kota | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Kabupaten Magelang | 12,67 | 12,42 | 11,23 | 10,67 | 11,27 |
| Kabupaten Kebumen | 19,86 | 19,60 | 17,47 | 16,82 | 17,59 |
| Kabupaten Purworejo | 13,91 | 13,81 | 11,67 | 11,45 | 11,78 |
| Kabupaten Wonosobo | 20,53 | 20,32 | 17,58 | 16,63 | 17,36 |
| Kabupaten Temanggung | 11,60 | 11,46 | 9,87 | 9,42 | 9,96 |
| Kota Magelang | 8,79 | 8,75 | 7,87 | 7,46 | 7,58 |
| Jawa Tengah | 13,27 | 13,01 | 11,32 | 10,80 | 11,41 |

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 4.4 Garis Kemiskinan di Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah (rupiah/kapita/bulan), 2015-2020

| Tahun | Garis Kemiskinan | |
|-------|--------------------|-------------|
| | Kabupaten Magelang | Jawa Tengah |
| (1) | (2) | (3) |
| 2015 | 253 866 | 297 851 |
| 2016 | 271 800 | 317 348 |
| 2017 | 281 237 | 333 224 |
| 2018 | 296 327 | 350 875 |
| 2019 | 325 921 | 369 385 |
| 2020 | 342 430 | 395 407 |

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 4.5 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2020

| Kabupaten/Kota | Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) | Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) |
|---------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Kabupaten Magelang | 1,23 | 0,20 |
| Kabupaten Kebumen | 2,62 | 0,55 |
| Kabupaten Purworejo | 0,98 | 0,12 |
| Kabupaten Wonosobo | 2,42 | 0,47 |
| Kabupaten Temanggung | 0,86 | 0,11 |
| Kota Magelang | 1,12 | 0,23 |
| Jawa Tengah | 1,72 | 0,34 |

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

PEMBANGUNAN MANUSIA

2020

IPM Kabupaten Magelang Tahun 2020 termasuk kategori Sedang



73,72

(Tahun)

**UMUR HARAPAN HIDUP
SAAT LAHIR**

Umur Harapan Hidup saat lahir merupakan jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk bertahan hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.



7,78

(Tahun)

RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun keatas yang telah atau sedang menjalani pendidikan formal.



12,54

(Tahun)

HARAPAN LAMA SEKOLAH

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu (7 tahun) di masa mendatang.



9.301

(Ribu rupiah/orang/tahun)

**PENGELUARAN PER KAPITA
DISESUAIKAN**

Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran perkapita dan paritas daya beli yang diperoleh dari Susenas.

<https://magelangkab.bps.go.id>

PEMBANGUNAN MANUSIA

BAB V

Keberhasilan pembangunan dapat dicapai karena ada peranan dari manusia, sebab manusia sebagai perencana, pelaksana, dan sekaligus pemanfaat dari pembangunan itu sendiri, atau dapat dikatakan bahwa manusia sebagai penentu keberhasilan pembangunan.

Agar pembangunan dapat berjalan secara kontinu/terus menerus sesuai dengan kemajuan zaman, maka haruslah disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Secara teoritis bahwa jumlah sumber daya manusia yang besar tanpa diikuti dengan peningkatan kualitas yang memadai sangatlah tidak mungkin menghasilkan output yang optimum. Upaya peningkatan sumber daya manusia haruslah secara menyeluruh meliputi bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan di bidang kesehatan.

Seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi sudah semakin pandai dan kritis, hal itu merupakan modal yang cukup baik bila dikelola dengan baik dan benar dengan memberikan pemahaman akan pentingnya data statistik dan indikator-indikator statistik yang berguna bagi pembangunan, sehingga masyarakatpun tidak menilai sesuatu dari kaca matanya sendiri atau yang hanya menguntungkan dirinya sendiri saja yang dianggap baik.

Peningkatan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang ada di daerah tidak bisa dilakukan dengan baik apabila tidak didukung dengan data-data statistik atau indikator-indikator untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan dan informasi guna perencanaan pembangunan yang akan datang.

Untuk mengukur tingkat pencapaian suatu pembangunan dari berbagai perspektif digunakan berbagai macam indikator seperti, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *Gini Ratio*, Indeks Mutu Hidup (IMH), Pola Konsumsi, Indeks Kesehatan Ibu dan Anak, dan masih banyak indikator lainnya.

Prof Moris mensponsori penggunaan indeks komposit yang terdiri dari tiga komponen yaitu: Tingkat Kematian Bayi/*Infant Mortality Rate* (IMR), Angka Harapan Hidup (*Life Expectation at Age 0*), dan Tingkat Melek Huruf/*Literacy Rate*, yang kemudian dikenal dengan

Physical Quality of Life Index (PQLI) dan di Indonesia dikenal dengan nama Indeks Mutu Hidup (IMH).

Pada waktu itu IMH sangat cocok digunakan karena mudah dalam menyusunnya, tetapi dipandang masih banyak kelemahan dari IMH yaitu tidak memperhitungkan sektor ekonomi yaitu daya beli masyarakat.

Menjelang Tahun 2000 sebuah badan international yang bernaung dalam Perserikatan Bangsa Bangsa yaitu *The United Nation Development Program* (UNDP) memperkenalkan dan mengembangkan suatu indeks komposit yang memasukkan unsur keberhasilan pembangunan ekonomi dan keberhasilan sosial yaitu *Human Development Index* (HDI) dan di Indonesia dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk menyempurnakan dan menggantikan *Physical Quality of Life* (PQLI) atau Indeks Mutu Hidup (IMH) sebagai pengukur keberhasilan pembangunan manusia, yang selanjutnya diikuti dan menjadi acuan bagi negara-negara di dunia.

Konsep Pembangunan Manusia

UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut, penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimate end*), sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan, adalah:

1. Produktivitas (*productivity*)
2. Pemerataan (*equity*)
3. Kestinambungan (*sustainability*)
4. Pemberdayaan (*empowerment*)

Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

Produktivitas (*Productivity*)

Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitasnya dan untuk berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan peningkatan pendapatan dan pekerjaan. Pembangunan ekonomi, dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

Pemerataan (*Equity*)

Penduduk harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup.

Kesinambungan (*Sustainability*)

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia dan lingkungan (alam) harus selalu dirawat dan diperbaharui (*replenished*).

Pemberdayaan (*Empowerment*)

Paradigma pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai titik sentral (*people centered development*) sehingga setiap upaya pembangunan mempunyai ciri dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, maka dalam kerangka ini perlu diupayakan peningkatan kualitas penduduk sebagai sumber daya pembangunan dalam banyak aspek, sehingga berdampak positif pada peningkatan partisipasi penduduk dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang secara implisit juga mengandung makna pemberdayaan penduduk.

Sebenarnya paradigma pembangunan manusia tidak hanya berhenti sampai disana, pilihan-pilihan tambahan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat luas seperti kebebasan politik, ekonomi, sosial, sampai pada kesempatan untuk menjadi kreatif dan produktif dan menikmati kehidupan yang sesuai dengan harkat pribadi dan jaminan hak-hak azasi manusia merupakan bagian dari paradigma tersebut. Dengan demikian paradigma

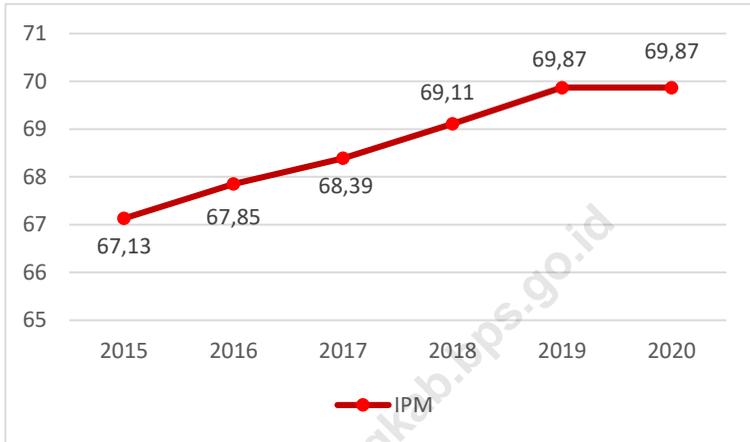
pembangunan manusia mempunyai dua sisi, pertama berupa formasi kapabilitas manusia seperti perbaikan taraf kesehatan, pendidikan, dan ketrampilan kedua adalah pemanfaatan kapabilitas mereka untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, kultural, sosial dan politik. Jika kedua sisi tersebut tidak seimbang maka hasilnya adalah frustrasi masyarakat (UNDP, 1995:11).

Konsep pembangunan manusia dalam pengertian di atas jauh lebih luas daripada teori-teori pembangunan ekonomi konvensional termasuk model pertumbuhan ekonomi, pembangunan sumber daya manusia (SDM), pendekatan kesejahteraan dan pendekatan kebutuhan-kebutuhan dasar manusia.

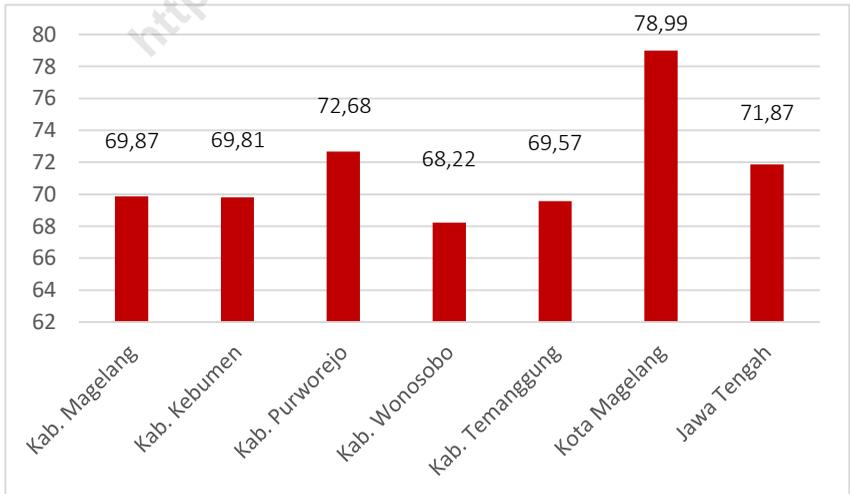
Pembangunan manusia di Kabupaten Magelang pada tahun 2020 mengalami stagnasi, ditandai dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tidak meningkat atau menurun dibanding tahun 2019. IPM Kabupaten Magelang mencapai 69,87 pada tahun 2020, sama dengan IPM tahun sebelumnya. Bila dibandingkan dengan wilayah sekitarnya IPM Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori sedang, nilai IPM Kabupaten Magelang masih di bawah Kabupaten Purworejo dan Kota Magelang.

Komponen penyusun IPM terdiri dari Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Paritas Daya Beli (pengeluaran per kapita disesuaikan). Pada tahun 2020, AHH Kabupaten Magelang sebesar 73,72 tahun, meskipun mengalami kenaikan setiap tahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, tetapi kenaikannya tidak terlalu signifikan. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Magelang dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan yang lambat. Hal ini terlihat dengan rata-rata lama sekolah pada tahun 2015 sebesar 7,19 tahun dan pada tahun 2020 sebesar 7,78 tahun. Begitu juga dengan harapan lama sekolah mengalami kenaikan yang lambat dari 12,14 tahun pada tahun 2015 dan 12,54 tahun pada tahun 2020. Sedangkan paritas daya beli masyarakat Kabupaten Magelang mengalami penurunan dari tahun 2019 yang sebesar 9.387 ribu rupiah/orang/tahun menjadi 9.301 ribu rupiah/orang/tahun.

Gambar 5.1 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Magelang, 2015-2020



Gambar 5.2 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2020



Tabel 5.1 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020

| Kabupaten/Kota | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Kab. Magelang | 67,13 | 67,85 | 68,39 | 69,11 | 69,87 | 69,87 |
| Kab. Kebumen | 66,87 | 67,41 | 68,29 | 68,80 | 69,60 | 69,81 |
| Kab. Purworejo | 70,37 | 70,66 | 71,31 | 71,87 | 72,50 | 72,68 |
| Kab. Wonosobo | 65,70 | 66,19 | 66,89 | 67,81 | 68,27 | 68,22 |
| Kab. Temanggung | 67,07 | 67,60 | 68,34 | 68,83 | 69,56 | 69,57 |
| Kota Magelang | 76,39 | 77,16 | 77,84 | 78,31 | 78,80 | 78,99 |
| Jawa Tengah | 69,49 | 69,98 | 70,52 | 71,12 | 71,73 | 71,87 |

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 5.2 Umur Harapan Hidup Saat Lahir (Tahun) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020

| Kabupaten/Kota | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Kab. Magelang | 73,27 | 73,33 | 73,39 | 73,47 | 73,56 | 73,72 |
| Kab. Kebumen | 72,77 | 72,87 | 72,98 | 73,11 | 73,22 | 73,40 |
| Kab. Purworejo | 74,03 | 74,14 | 74,26 | 74,40 | 74,52 | 74,72 |
| Kab. Wonosobo | 71,02 | 71,16 | 71,30 | 71,46 | 71,60 | 71,82 |
| Kab. Temanggung | 75,35 | 75,39 | 75,42 | 75,47 | 75,48 | 75,58 |
| Kota Magelang | 76,58 | 76,62 | 76,66 | 76,72 | 76,75 | 76,85 |
| Jawa Tengah | 73,96 | 74,02 | 74,08 | 74,18 | 74,23 | 74,37 |

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 5.3 Harapan Lama Sekolah (Tahun) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020

| Kabupaten/Kota | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Kab. Magelang | 12,14 | 12,15 | 12,47 | 12,48 | 12,53 | 12,54 |
| Kab. Kebumen | 12,49 | 12,61 | 12,90 | 12,91 | 13,04 | 13,34 |
| Kab. Purworejo | 13,04 | 13,05 | 13,47 | 13,48 | 13,49 | 1,50 |
| Kab. Wonosobo | 11,43 | 11,67 | 11,68 | 11,69 | 11,74 | 11,75 |
| Kab. Temanggung | 11,89 | 12,06 | 12,07 | 12,08 | 12,13 | 12,14 |
| Kota Magelang | 13,10 | 13,55 | 13,79 | 13,80 | 13,81 | 14,14 |
| Jawa Tengah | 12,38 | 12,45 | 12,57 | 12,63 | 12,68 | 12,70 |

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 5.4 Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (ribu rupiah/orang/tahun) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020

| Kabupaten /Kota | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Kab. Magelang | 8 182 | 8 501 | 8 627 | 9 025 | 9 387 | 9 301 |
| Kab. Kebumen | 8 008 | 8 276 | 8 446 | 8 757 | 9 066 | 8 901 |
| Kab. Purworejo | 9 305 | 9 497 | 9 601 | 10 048 | 10 342 | 10 163 |
| Kab. Wonosobo | 9 736 | 9 877 | 9 969 | 10 503 | 10 871 | 10 621 |
| Kab. Temanggung | 8 369 | 8 593 | 8 794 | 9 142 | 9 489 | 9 343 |
| Kota Magelang | 10 793 | 11 090 | 11 525 | 11 994 | 12 514 | 12 210 |
| Jawa Tengah | 9 930 | 10 153 | 10 377 | 10 777 | 11 102 | 10 930 |

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Tabel 5.5 Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) di Kabupaten Magelang dan Sekitarnya serta Provinsi Jawa Tengah, 2015 – 2020

| Kabupaten/Kota | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Kab. Magelang | 7,19 | 7,40 | 7,41 | 7,57 | 7,77 | 7,78 |
| Kab. Kebumen | 7,04 | 7,05 | 7,29 | 7,34 | 7,53 | 7,54 |
| Kab. Purworejo | 7,65 | 7,66 | 7,69 | 7,70 | 7,91 | 8,12 |
| Kab. Wonosobo | 6,11 | 6,12 | 6,51 | 6,75 | 6,76 | 6,81 |
| Kab. Temanggung | 6,52 | 6,55 | 6,90 | 6,94 | 7,15 | 7,24 |
| Kota Magelang | 10,28 | 10,29 | 10,30 | 10,31 | 10,33 | 10,39 |
| Jawa Tengah | 7,03 | 7,15 | 7,27 | 7,35 | 7,53 | 7,69 |

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

PDRB

2020

Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDRB

21,31 %



Pertanian,
Kehutanan
dan Perikanan

22,38 %



Industri Pengolahan

13,27 %



Perdagangan Besar dan
Eceran, Reparasi Mobil
dan Sepeda Motor

3 Lapangan Usaha yang memiliki kontribusi terhadap PDRB Terbesar

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 2016 - 2020



2020

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang mengalami kontraksi. Hal ini bisa dilihat dari angka laju pertumbuhan PDRB sebesar -1,68 %

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disajikan secara series, memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Bagi pengguna data, penyajian data secara series akan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun untuk kajian.

Pembangunan ekonomi yang telah dicapai pada masa-masa yang lalu perlu dilihat dan dinilai hasil dan implikasinya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan pembangunan yang makin pesat dan meluas di segala bidang, data statistik terasa semakin diperlukan.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PDRB

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

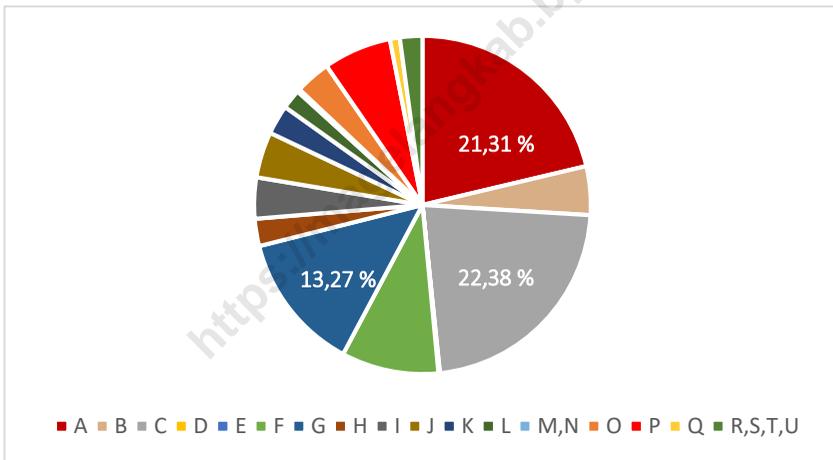
PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Struktur perekonomian Kabupaten Magelang pada tahun 2020 didominasi oleh lapangan usaha Industri Pengolahan yang mencapai 22,38 persen. Pada posisi kedua, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mencapai 21,31 persen. Sementara

kontribusi pada posisi ketiga berasal dari lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,27 persen. Dibandingkan tahun 2019, kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan lapangan usaha Industri Pengolahan meningkat. Sedangkan kontribusi lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami penurunan.

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang mengalami kontraksi. Hal ini bisa dilihat dari angka laju pertumbuhan PDRB yang hanya sebesar -1,68 persen. Angka ini menurun jika dibandingkan pada tahun 2019.

Gambar 6.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang, 2020



Keterangan :

| | |
|---------|--|
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan |
| B | Pertambangan dan Penggalian |
| C | Industri Pengolahan |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang |
| F | Konstruksi |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor |
| H | Transportasi dan Pergudangan |
| I | Penyedia Akomodasi dan Makan Minum |
| J | Informasi dan Komunikasi |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi |
| L | Real Estate |
| M,N | Jasa Perusahaan |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |
| P | Jasa Pendidikan |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| R,S,T,U | Jasa Lainnya |

Tabel 6.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang (milyar rupiah), 2016-2020

| Lapangan Usaha | 2016 | 2017 | 2018 | 2019* | 2020** |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 6 013,39 | 6 201,99 | 6 550,44 | 6 747,26 | 6 914,81 |
| B Pertambangan dan Penggalian | 1 175,20 | 1 276,59 | 1 374,84 | 1 449,94 | 1 511,36 |
| C Industri Pengolahan | 5 793,00 | 6 175,68 | 6 635,45 | 7 131,88 | 7 264,81 |
| D Pengadaan Listrik dan Gas | 12,56 | 14,28 | 15,51 | 16,40 | 16,60 |
| E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 21,34 | 22,96 | 24,28 | 25,81 | 27,93 |
| F Konstruksi | 2 421,24 | 2 629,47 | 2 898,45 | 3 133,13 | 3 027,90 |
| G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 3 523,00 | 3 842,38 | 4 119,08 | 4 455,80 | 4 306,14 |
| H Transportasi dan Pergudangan | 881,27 | 949,30 | 1 013,87 | 1 119,98 | 847,59 |
| I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum | 1 086,21 | 1 167,42 | 1 258,72 | 1 379,38 | 1 274,04 |
| J Informasi dan Komunikasi | 820,44 | 968,72 | 1 091,71 | 1 230,34 | 1 425,19 |
| K Jasa Keuangan dan Asuransi | 710,41 | 785,13 | 844,87 | 896,65 | 913,54 |
| L Real Estate | 483,34 | 527,30 | 567,59 | 606,44 | 608,64 |
| M,N Jasa Perusahaan | 63,49 | 71,85 | 81,15 | 91,95 | 87,26 |
| O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 941,68 | 997,56 | 1 039,69 | 1 098,36 | 1 100,03 |
| P Jasa Pendidikan | 1 527,05 | 1 710,40 | 1 891,21 | 2 086,41 | 2 118,82 |
| Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 208,75 | 231,38 | 254,58 | 276,82 | 307,86 |
| R,S,T,U Jasa Lainnya | 549,98 | 611,44 | 678,01 | 744,25 | 702,20 |
| PDRB KABUPATEN MAGELANG | 26 232,35 | 28 183,85 | 30 339,47 | 32 490,80 | 32 454,72 |

Catatan :

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Tabel 6.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang (milyar rupiah), 2016-2020

| Lapangan Usaha | 2016 | 2017 | 2018 | 2019* | 2020** |
|--|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 4 245,74 | 4 352,89 | 4 456,86 | 4 492,19 | 4 499,15 |
| B Pertambangan dan Penggalian | 774,49 | 809,46 | 836,42 | 876,07 | 894,94 |
| C Industri Pengolahan | 4 238,43 | 4 445,15 | 4 682,71 | 4 966,92 | 4 952,26 |
| D Pengadaan Listrik dan Gas | 11,99 | 12,58 | 13,26 | 13,99 | 14,25 |
| E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 19,06 | 20,40 | 21,51 | 22,46 | 22,99 |
| F Konstruksi | 1 904,58 | 2 027,74 | 2 148,79 | 2 253,39 | 2 169,86 |
| G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 2 839,00 | 3 020,27 | 3 165,17 | 3 351,23 | 3 201,37 |
| H Transportasi dan Pergudangan | 777,89 | 825,56 | 876,76 | 951,71 | 694,83 |
| I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum | 824,43 | 876,85 | 940,61 | 1 017,36 | 936,02 |
| J Informasi dan Komunikasi | 894,63 | 1 014,06 | 1 143,53 | 1 273,71 | 1 473,38 |
| K Jasa Keuangan dan Asuransi | 539,88 | 572,15 | 595,50 | 617,95 | 628,13 |
| L Real Estate | 426,19 | 453,89 | 476,87 | 503,96 | 502,64 |
| M,N Jasa Perusahaan | 50,32 | 55,00 | 60,45 | 66,47 | 61,74 |
| O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 698,85 | 716,81 | 738,66 | 766,58 | 757,22 |
| P Jasa Pendidikan | 1 030,49 | 1 109,54 | 1 200,01 | 1 290,97 | 1 288,44 |
| Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 160,13 | 174,78 | 189,95 | 202,89 | 219,52 |
| R,S,T,U Jasa Lainnya | 446,13 | 487,67 | 535,74 | 585,29 | 544,73 |
| PDRB KABUPATEN MAGELANG | 19 882,24 | 20 974,80 | 22 082,80 | 23 253,15 | 22 861,47 |

Catatan :

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Tabel 6.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang, 2016-2020

| Lapangan Usaha | 2016 | 2017 | 2018 | 2019* | 2020** |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 22,92 | 22,01 | 21,59 | 20,77 | 21,31 |
| B Pertambangan dan Penggalian | 4,48 | 4,53 | 4,53 | 4,46 | 4,66 |
| C Industri Pengolahan | 22,08 | 21,91 | 21,87 | 21,95 | 22,38 |
| D Pengadaan Listrik dan Gas | 0,05 | 0,05 | 0,05 | 0,05 | 0,05 |
| E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,08 | 0,08 | 0,08 | 0,08 | 0,09 |
| F Konstruksi | 9,23 | 9,33 | 9,55 | 9,64 | 9,33 |
| G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 13,43 | 13,63 | 13,58 | 13,71 | 13,27 |
| H Transportasi dan Pergudangan | 3,36 | 3,37 | 3,34 | 3,45 | 2,61 |
| I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum | 4,14 | 4,14 | 4,15 | 4,25 | 3,93 |
| J Informasi dan Komunikasi | 3,13 | 3,44 | 3,60 | 3,79 | 4,39 |
| K Jasa Keuangan dan Asuransi | 2,71 | 2,79 | 2,78 | 2,76 | 2,81 |
| L Real Estate | 1,84 | 1,87 | 1,87 | 1,87 | 1,88 |
| M,N Jasa Perusahaan | 0,24 | 0,25 | 0,27 | 0,28 | 0,27 |
| O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 3,59 | 3,54 | 3,43 | 3,38 | 3,39 |
| P Jasa Pendidikan | 5,82 | 6,07 | 6,23 | 6,42 | 6,53 |
| Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,80 | 0,82 | 0,84 | 0,85 | 0,95 |
| R,S,T,U Jasa Lainnya | 2,10 | 2,17 | 2,23 | 2,29 | 2,16 |
| PDRB KABUPATEN MAGELANG | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Catatan :

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya

Tabel 6.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Magelang (persen), 2016-2020

| Lapangan Usaha | 2016 | 2017 | 2018 | 2019* | 2020** |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 3,32 | 2,52 | 2,39 | 0,79 | 0,16 |
| B Pertambangan dan Penggalian | 3,14 | 4,51 | 3,33 | 4,74 | 2,15 |
| C Industri Pengolahan | 5,63 | 4,88 | 5,34 | 6,07 | -0,30 |
| D Pengadaan Listrik dan Gas | 4,84 | 4,91 | 5,39 | 5,55 | 1,85 |
| E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 2,17 | 7,03 | 5,48 | 4,40 | 2,35 |
| F Konstruksi | 6,32 | 6,47 | 5,97 | 4,87 | -3,71 |
| G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 5,48 | 6,38 | 4,80 | 5,88 | -4,47 |
| H Transportasi dan Pergudangan | 6,61 | 6,13 | 6,20 | 8,55 | -26,99 |
| I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum | 6,16 | 6,36 | 7,27 | 8,16 | -8,00 |
| J Informasi dan Komunikasi | 8,30 | 13,35 | 12,77 | 11,38 | 15,68 |
| K Jasa Keuangan dan Asuransi | 8,74 | 5,98 | 4,08 | 3,77 | 1,65 |
| L Real Estate | 6,76 | 6,50 | 5,06 | 5,68 | -0,26 |
| M,N Jasa Perusahaan | 10,40 | 9,30 | 9,89 | 9,97 | -7,12 |
| O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2,22 | 2,57 | 3,05 | 3,78 | -1,22 |
| P Jasa Pendidikan | 6,65 | 7,67 | 8,15 | 7,58 | -0,20 |
| Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 9,96 | 9,15 | 8,68 | 6,81 | 8,20 |
| R,S,T,U Jasa Lainnya | 8,85 | 9,31 | 9,86 | 9,25 | -6,93 |
| PDRB KABUPATEN MAGELANG | 5,39 | 5,50 | 5,28 | 5,30 | -1,68 |

Catatan :

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

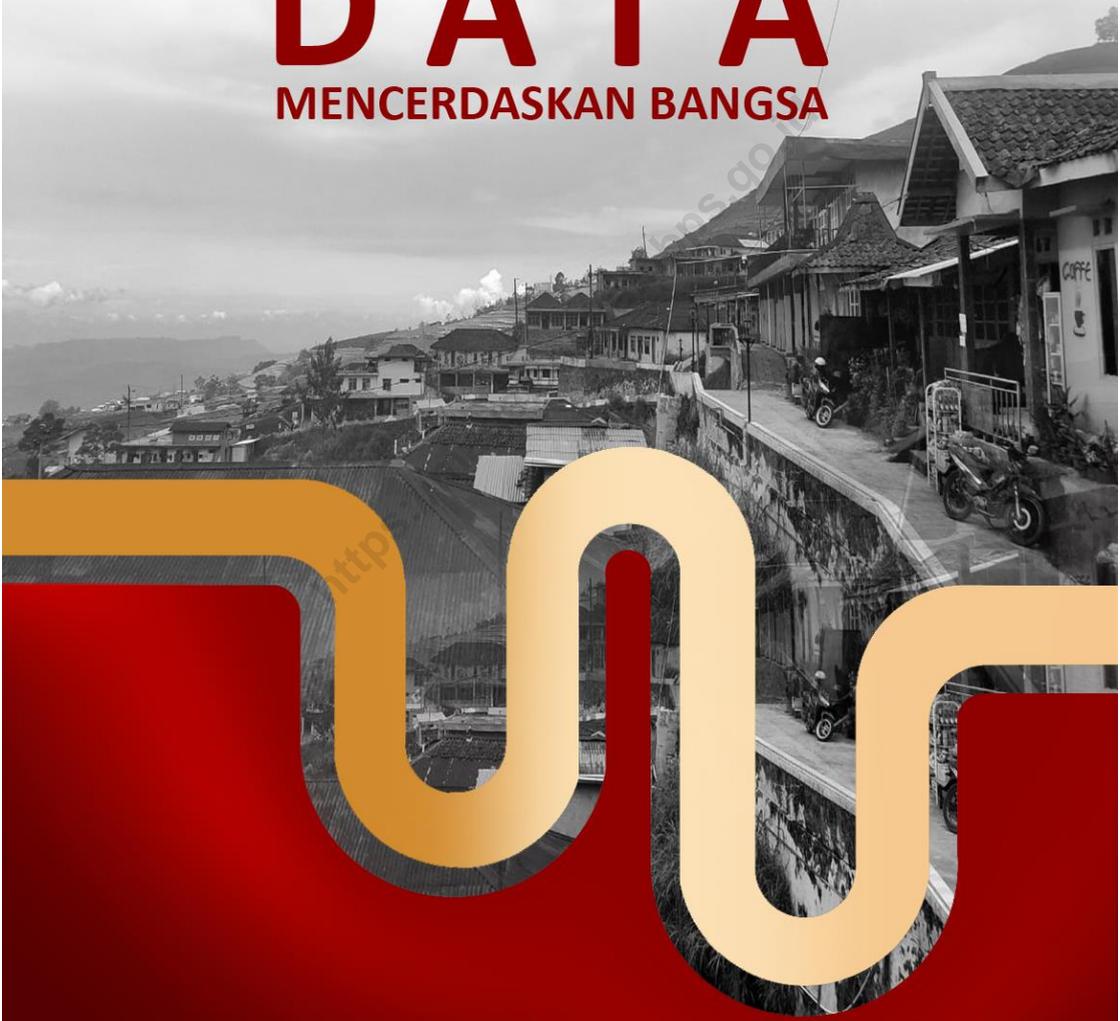
Sumber: Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

Jl. Soekarno-Hatta No.4 Kota Mungkid 56511
Telp/Fax. (0293) 788143. E-mail : bps3308@bps.go.id
Homepage : <https://magelangkab.bps.go.id/>

ISBN 978-623-6020-03-6



9 786236 020036